

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pedagang dapat menjadi pilihan target edukasi dan sosialisasi dalam mitigasi bencana tsunami, sehingga mereka dapat menjadi agen penyebaran edukasi mitigasi tsunami. Salah satu alasan utama dipilihnya para pedagang adalah karena kebiasaan masyarakat yang ada sering bertemu dengan para pedagang untuk berbelanja kebutuhan sehari-harinya. Tempat-tempat di mana para pedagang biasanya dikunjungi oleh para pembeli, membuat adanya interaksi yang memungkinkan antara pedagang dan pelanggan berkomunikasi satu sama lain. Pedagang sering memiliki hubungan yang baik antara dirinya dengan para pelanggannya khususnya pelanggan tetap mereka sehingga adanya kepercayaan antar pihak. Kepercayaan antar pedagang dan pembeli ini sendiri menjadi hal yang dapat digunakan untuk menyebarkan informasi penting mengenai mitigasi bencana. Dipilihnya pedagang sebagai media yang akan diberikan edukasi dikarenakan ini merupakan salah satu langkah yang strategis untuk meningkatkan kesiapan edukasi bencana dengan kontribusi langsung secara sosial dari masyarakat kepada masyarakat dan dapat mengurangi ketergantungan dari pada bantuan eksternal dengan pengetahuan yang memadai di sekitar masyarakat itu sendiri karena saat situasi (Lestari, 2024)

Sebagai agen informasi, pedagang bisa menjadi penyebar pesan yang efektif karena banyaknya orang yang akan datang dan berinteraksi dengan mereka. Hal ini juga didukung dengan kebiasaan para pembeli yang sering melakukan percakapan saat berbelanja atau saat sedang mengantri, hal ini memungkinkan penyampaian informasi secara natural. Selain itu, tempat-tempat perdagangan sering menjadi titik kumpul masyarakat, sehingga informasi yang ditempatkan di sana, seperti media cetak, memiliki peluang besar untuk menarik perhatian.

Media cetak seperti poster atau brosur dapat dipasang di kios atau toko untuk menarik pembeli yang menunggu giliran atau antrian. Media ini dapat membantu orang belajar bagaimana mengurangi dampak buruk dari gempa bumi

dan tsunami. Dengan arus pembeli yang ramai, pedagang juga dapat membantu menyebarkan informasi dengan memberikan penjelasan tambahan kepada pembeli. Dalam hal ini, pedagang bukan hanya menerima informasi, tetapi juga sebagai aktivis dalam memberikan informasi mitigasi kepada masyarakat disekitar.

Pedagang yang dipilih juga biasanya beroperasi di wilayah-wilayah yang rawan bencana, seperti di daerah yang dekat dengan pantai yang rentan terhadap tsunami. Dengan edukasi yang ada akan membuat mereka lebih siap menghadapi potensi bencana yang akan datang serta membantu menyebarkan awareness di antara pembeli dan masyarakat. Pedagang menjadi target yang tepat dalam edukasi mitigasi bencana tsunami karena peran mereka dalam membangun komunikasi dengan masyarakat yang ada membuat informasi tersebar luas.

Pedagang yang bekerja di daerah rawan bencana, terutama di pesisir pantai yang rentan terhadap tsunami, sangat penting untuk menyebarkan informasi tentang mitigasi bencana. Pedagang sering berinteraksi langsung dengan masyarakat lokal dan wisatawan karena banyaknya perdagangan di daerah ini. Tidak hanya para pedagang menjadi lebih siap menghadapi bencana, tetapi mereka juga memberitahu pelanggan mereka tentang tanda-tanda awal tsunami, cara evakuasi, dan tindakan penyelamatan. Peran ini semakin penting karena banyaknya pengunjung dan hubungan pribadi yang sering terjadi antara penjual dan pembeli, yang memungkinkan penyebaran informasi yang lebih luas dan efektif di masyarakat.

Dengan posisi Indonesia terletak di wilayah asia tenggara dan menjadi negara yang terletak di daerah Cincin Api Pasifik atau *Ring of Fire*, adalah salah satu daerah geologis paling aktif di dunia dengan lebih dari 450 gunung berapi dan mengelilingi Samudera Pasifik. Ini membuatnya pusat aktivitas vulkanik yang sangat tinggi. Karena lokasinya di antara tiga lempeng tektonik utama: Lempeng Indo-Australia, Lempeng Eurasia, dan Lempeng Pasifik, daerah ini juga sering menjadi pusat gempa bumi. Ketika ketiga lempeng ini berinteraksi, terjadi pergerakan bumi yang kuat, yang sering menyebabkan aktivitas seismik, seperti gempa bumi dan letusan gunung berapi. Akibatnya, Indonesia sering mengalami bencana alam terkait, seperti gempa bumi dan letusan vulkanik, yang berdampak

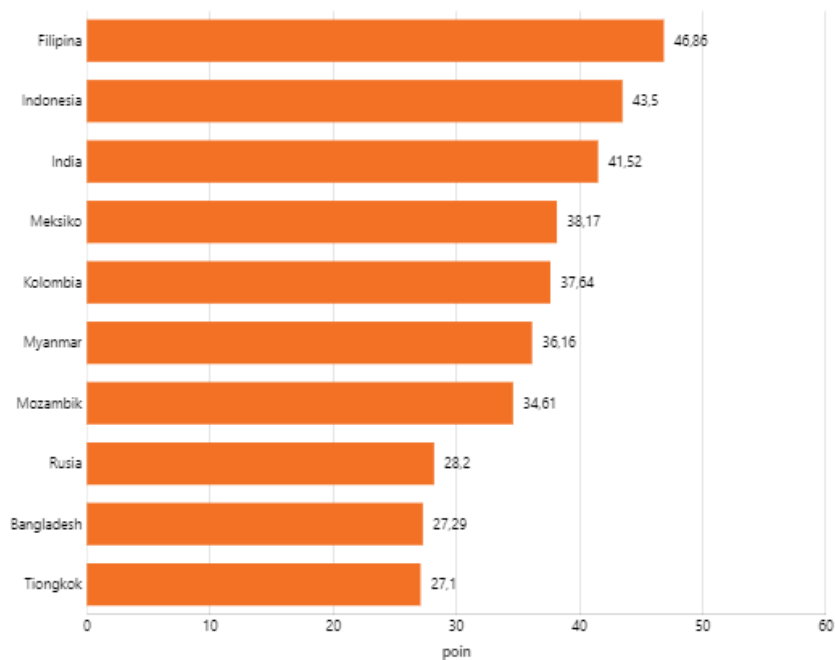
pada kehidupan masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Aktivitas geologis ini memengaruhi bagaimana topografi Indonesia dibentuk, menghasilkan gunung-gunung yang menjulang, lembah-lembah yang dalam, dan tanah yang subur di sekitar lokasi vulkanik.



Gambar 1. 1 Ring of fire

Sumber: detik.com, 2023

Berdasarkan geologis di negara Indonesia tergolong kedalam negara yang paling rawan bencana di dunia. Hal ini menyebabkan banyak bencana yang timbul di Indonesia seperti gunung meletus, gempa bumi, dan sebagainya. Rawan yang dimaksud bukan hanya negara Indonesia yang mudah terkena bencana alam tetapi juga termasuk dalam kurangnya kesiapan penanganan yang ada di Indonesia dan pengertian para masyarakat mengenai bencana yang mereka akan alami. Masyarakat termasuk kedalam kerentanan/kerawanan itu sendiri yang dapat dilihat dari kesiapan para masyarakat terhadap bencana yang akan mereka hadapi dan kemampuan mereka dalam beradaptasi dengan kejadian saat bencana dan pasca bencana. Kesiapan ini menjadi hal yang penting dan patut diperhatikan oleh masyarakat Indonesia yang kelak akan menghadapi bencana tersebut di kemudian hari.



Gambar 1. 2 Data Kebencanaan di Asia

Sumber: databoks, 2024

Berdasarkan data informasi bencana di Indonesia (DIBI) pada tahun 2024 sudah terjadi 1474 bencana di Indonesia yang meliputi banjir, tanah longsor, puting beliung, gempa, dan yang lainnya. Sedangkan di tahun 2023 terjadi 5400 bencana alam di Indonesia. Di pulau Jawa belum terjadi pertemuan lempeng tektonik yang nantinya akan menyebabkan terjadinya megathrust. Melihat dari kejadian megathrust sebelumnya yang sudah pernah terjadi di Indonesia tepatnya di daerah Aceh dimana terjadi gempa sebesar M 9,1 yang terjadi ditengah laut karena pertemuan lempeng sepanjang 1.300 km yang menyebabkan perubahan kontur di dasar laut lebih dari 20 meter dan menimbulkan tsunami yang besar dengan tinggi yang mencapai lebih dari 30 meter. Bencana alam in sendiri menjadi gempa bumi yang terkuat yang pernah tercatat di daerah asia. Kesamaan dari daerah aceh dan daerah lebak adalah kedua daerah tersebut menghadap ke arah samudra hindia yang dimana disitulah terjadi pergerakan lempeng bumi (*megathrust*). Kurangnya kesiapan dan pengetahuan mengenai tsunami ini tidak hanya terjadi pada

masyarakat Aceh pada saat itu, dari pihak pemerintah juga masih kurang pemahaman mengenai tsunami.

Megathrust di Indonesia terakhir kali terjadi pada tahun 2024 dan menurut perhitungan dari BMKG megathrust terdekat dari sekarang melihat dari kontur lempeng bumi ada tiga zona di Indonesia yang berada di samudra hindia selatan Jawa yaitu segmen jawa timur, jawa tengah-jawa barat, dan banten-selat sunda. Hal ini menjadi nilai tersendiri yang perlu diperhatikan berhubung Desa Situregen masih kurang pengetahuan akan bencana ini dimulai dari penanganan awal jika terjadi gempa terjadi hingga pembangunan kembali desa. Edukasi ini juga tidak hanya berlaku untuk masyarakat lokal saja tetapi juga dengan wisatawan yang datang di daerah Situregen. Karena lokasi yang sangat dekat dengan pantai dan alam yang indah menjadikan tempat tersebut sebagai destinasi wisata. Maka dari itu kesiapan dari orang-orang yang ada di tempat tersebut saat itu harus dipersiapkan dengan baik dengan edukasi yang bisa tetap ada disana. Karena gempa bumi sekecil apapun perlu kita waspadai dan semua orang diperlukan untuk siap menghadapi kemungkinan terburuk yang mungkin akan terjadinya Tsunami di daerah tersebut karena tidak ada yang tahu pasti kapan terjadinya gempa bumi (megathrust) yang dapat memicu terjadinya tsunami yang besar.

Media cetak yang dipilih penulis sebagai sarana yang membantu edukasi kepada masyarakat yang diharapkan edukasi di Desa Situregen tetap berjalan dan tidak berhenti sehingga seluruh masyarakat yang tinggal di Desa Situregen sudah dibekali dengan materi yang baik dalam menangani bencana alam yang akan datang. Penggunaan media cetak akan membuat edukasi kepada pedagang akan lebih efektif karena adanya visualisasi yang diberikan serta dengan pemilihan kata yang mudah dimengerti oleh berbagai kalangan umum yang membaca media cetak yang disebar. Penggunaan media cetak yang bergambar juga memiliki tujuan yaitu untuk membantu orang-orang yang mungkin minim literasi sehingga mereka bisa memperagakan gerakan/tindakan yang dilakukan di gambar yang ditampilkan.

1.2 Tujuan Karya

Dengan melakukan sosialisasi dan membuat stiker kebencanaan untuk para pedagang mengenai bagaimana cara melakukan evakuasi pada saat terjadinya bencana alam, tentunya karya ini memiliki tujuan untuk dapat mengedukasi para pedagang dan pedagang yang sudah teredukasi dapat menyebarkan pengetahuan yang sudah mereka terima mengenai mitigasi bencana dan potensi bencana yang dapat terjadi di daerah mereka.

1.3 Kegunaan Karya

1.3.1 Kegunaan Akademis

- Memberikan edukasi bagi para pembaca mengenai penanganan yang perlu dilakukan di tempat tersebut saat terjadinya bencana.
- Mengedukasi para pembaca untuk menyebarkan edukasi ke sesama agar setiap orang siap dengan bencana yang akan terjadi.

1.3.2 Kegunaan Praktis

Menjadi acuan bagi praktisi untuk membahas mengenai sosialisasi yang akan dilakukan kepada para pedagang yang akan dikunjungi dengan membuat *brand campaign* untuk mendekatkan masyarakat dengan komunitas GMLS sembari menyebarkan edukasi mengenai kebencanaan. Karya ini juga menjadi bentuk praktis untuk membantu Gugus Mitigasi Lebak Selatan untuk menyebarkan informasi mengenai mitigasi bencana khususnya kepada masyarakat yang ada di daerah Desa Situregen. Dan membuat para pedagang identitas untuk berkontribusi pada mitigasi bencana.

1.3.3 Kegunaan Sosial

Dengan hadirnya kegiatan *brand campaign* dari pedagang siaga diharapkan kesiapan dari para pedagang yang dapat menjadi agen-agen dalam penyebaran edukasi ke masyarakat yang lebih luas lagi dan dapat mempersiapkan masyarakat di Desa Situregen mengenai bahaya gempa bumi yang bisa menimbulkan terjadinya tsunami di daerah mereka. Meningkatkan *awareness* masyarakat untuk meningkatkan kesiapan diri mereka dimulai dari masing-masing pribadi terlebih dahulu dan dilanjutkan dengan membantu

mengedukasi orang-orang di sekitar mereka agar warga di Desa Situregen siap dalam menghadapi bencana yang akan datang kedepannya.



UMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA